

PENGARUH HARGA MINYAK MENTAH DUNIA, *DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE*, DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN DI BEI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN, KONSUMSI, DAN TRANSPORTASI PERIODE 2011-2015)

THE INFLUENCE OF WORLD CRUDE OIL PRICES, DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE, AND INFLATION ON STOCK PRICE COMPANY IN IDX (Case Study On Mining Company, Consumption, And Transport Period 2011-2015)

Oleh: Andi Kharisma Pribadi
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Pribadi.andi@gmail.com
RR. Indah Mustikawati
Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia terhadap Harga Saham Perusahaan di BEI, (2) Pengaruh *Dow Jones Industrial Average* terhadap Harga Saham Perusahaan di BEI, (3) Pengaruh Inflasi secara parsial maupun simultan terhadap Harga Saham Perusahaan di BEI, dan (4) Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, *Dow Jones Industrial Average*, dan Inflasi secara bersama-sama terhadap Harga Saham Perusahaan di BEI. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan, konsumsi, dan transportasi yang tercatat di BEI dengan jumlah 109 perusahaan. Sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 34 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Harga Minyak Mentah Dunia tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI yang ditunjukkan dengan t hitung = -0,750, signifikansi = 0,456, dan $R^2 = 0,010$, (2) *Dow Jones Industrial Average* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI, ditunjukkan dengan t hitung = 5,475, signifikansi = 0,000, dan $R^2 = 0,341$ (3) Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI, ditunjukkan t hitung = -1,479, signifikansi = 0,144, dan $R^2 = -1,479$, (4) Harga Minyak Mentah Dunia, *Dow Jones Industrial Average*, dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI, ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 3259,206 + 0,000 X_1 + (4,619 \times 10^{-6})X_2 + (-10844,125X_3)$, F hitung = 22,767, signifikansi = 0,000, dan $R^2 = 0,549$.

Kata kunci: Harga Saham Perusahaan, BEI, Harga Minyak Mentah Dunia, *Dow Jones Industrial Average*, Inflasi

Abstract

This study was to determine: (1) The Influence of World Crude Oil Prices on Stock Price Company in IDX, (2) The Influence of Dow Jones Industrial Average on Stock Price Company in IDX, (3) The Influence of Inflation on Stock Price Company in IDX, and (4) The Influence of World Crude Oil Prices, the Dow Jones Industrial Average, and Inflation together in simultaneously on stock price of the Company which listed in IDX.. This research population is all companies mining sector, consumption and transport that listing in IDX with the number of 109 companies. Samples are taken using purposive sampling as many as 34 companies. This study uses the method of documentation in the data collection. Prerequisite test analysis is a classic assumption test including normality test,

multicollinearity test, autocorrelation, and heteroscedasticity test. Analysis of the data used in this study is a simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that: (1) World Crude Oil Prices has no effect and no significant effect on stock price Mining Company, consumption, and transportation in the IDX, indicated by $t = -0.750$, significance = 0.456 and $R^2 = 0.010$, (2) The Dow Jones Industrial Average has positive and significant effect on stock price Mining Company, consumption, and transportation in the the IDX, indicated by $t = 5.475$, significance = 0.000 and $R^2 = 0.341$, (3) Inflation has negative effect but no significant on stock price Mining Company, consumption, and transportation in the the IDX, indicated by $t = -1.479$, significance = 0.144 and $R^2 = -1.479$, (4) World Crude Oil prices, the Dow Jones Industrial Average, and Inflation together have a significant effect on stock price Mining Company, consumption, and transportation in the the IDX, as indicated by the regression equation $Y = 3259.206 + 0.000 X1 + (4,619 \times 10^{-6}) X2 + (-10844,125 X3)$, F count = 22.767, significance = 0.000 and $R^2 = 0.549$.

Keyword: Stock Price Company, IDX, World Crude Oil Prices, Dow Jones Industrial Average, Inflation

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dalam suatu negara secara singkat dapat dilihat dari perkembangan pasar modal dan industri sekuritasnya. Pasar modal (bursa efek) adalah tempat bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2007:13). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*), sedangkan perusahaan (*issuer*) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan.

Tersedia banyak pilihan untuk berinvestasi di pasar modal. Berbagai pilihan investasi tersebut diantaranya yaitu saham, obligasi, reksadana, dan instrumen derivatif (opsi dan futures). Di antara instrumen pasar modal tersebut yang paling populer saat ini adalah saham. Saham

adalah surat bukti kepemilikan atas suatu perusahaan (Tandelilin, 2007: 18). Saham lebih populer dan mampu menarik perhatian investor dikarenakan saham menjanjikan imbal hasil yang lebih tinggi dibanding instrumen lainnya. Imbal hasil atas kepemilikan suatu saham bisa berupa dividen dan *capital gain*.

Salah satu hal yang wajib dijadikan bahan pertimbangan seorang investor sebelum berinvestasi dalam saham adalah Harga Saham. Harga Saham terbentuk dari mekanisme pasar berupa permintaan dan penawaran saham. Perusahaan yang secara umum dinilai baik dan disukai investor adalah perusahaan yang mempunyai stabilitas Harga Saham dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu.

Investor dapat memperhitungkan dana yang akan diinvestasikannya dan melakukan transaksi jual/beli saham dengan melihat daftar Harga Saham di bursa efek. Bursa efek menurut Undang-

Undang Pasar Modal No 8 Tahun 1995 adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertermukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak yang lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Saat ini bursa efek yang umum diketahui di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia atau yang sering disingkat BEI.

Pasar modal yang ada di Indonesia merupakan pasar yang sedang berkembang yang dalam perkembangannya sangat rentan terhadap kondisi makroekonomi dan mikroekonomi. Pengaruh mikroekonomi tidak mempengaruhi kinerja perusahaan secara seketika melainkan secara perlahan dan dalam jangka waktu yang panjang. Sebaliknya, Harga Saham akan terpengaruh dengan seketika oleh perubahan faktor makroekonomi karena para investor lebih cepat bereaksi. Ketika perubahan makroekonomi itu terjadi, para investor akan memperhitungkan dampaknya baik yang positif maupun yang negatif terhadap kinerja perusahaan beberapa bulan atau tahun ke depan, kemudian mengambil keputusan membeli, menjual atau menahan saham yang bersangkutan (Samsul, 2006). Dengan demikian, Harga Saham lebih cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan variabel makroekonomi daripada kinerja perusahaan yang bersangkutan (mikroekonomi).

Salah satu faktor makroekonomi yang mempengaruhi pergerakan Harga Saham adalah Harga Minyak Mentah Dunia (*Crude Oil Price*). Minyak mentah merupakan komoditas yang memegang peranan vital dalam semua aktivitas ekonomi. Di tahun 2015 Pemerintah Indonesia sudah memutuskan untuk mencabut dana subsidi BBM yang artinya Harga Minyak Mentah Dunia akan langsung mempengaruhi harga BBM. Dampak langsung saat BBM di non-subsidi adalah perubahan biaya-biaya operasional yang mengakibatkan tingkat keuntungan kegiatan investasi akan terkoreksi.

Kenaikan harga minyak mentah akan mendorong investor untuk berinvestasi karena menganggap meningkatnya permintaan global, yang berarti membaiknya ekonomi global sehingga akan meningkatkan laba dan kinerja perusahaan. Adanya peningkatan permintaan saham akan meningkatkan perdagangan saham yang berdampak meningkatnya Harga Saham Perusahaan. Walaupun berpengaruh positif, bagi perusahaan di luar sektor pertambangan kenaikan harga minyak mentah akan menambah kerugian karena meningkatkan biaya operasional perusahaan.

Menurut Franke (1993, dalam Haryogo 2013:1) adanya globalisasi dalam perekonomian membuat investor semakin mudah dalam mengalokasikan modalnya.

Tan (1998, dalam Haryogo 2013:1) menyatakan globalisasi ekonomi tersebut bisa membentuk suatu kejadian yang disebut *Contagion effect*, yang berarti jika terjadi *crash* dalam suatu bursa efek seperti *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) maka dapat menimbulkan *crash* pada bursa-bursa efek lainnya.

Amerika Serikat merupakan salah satu negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di dunia. Melemahnya *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) dapat menyebabkan melemahnya juga Harga Saham Perusahaan-perusahaan di negara lain. Hubungan DJIA dengan Harga Saham Perusahaan di negara-negara lain dapat terlihat pada tahun 2008 dimana pada saat itu di Amerika Serikat sedang mengalami krisis yang dikenal dengan krisis *subprime mortgage*. Krisis tersebut berlangsung selama tahun 2007 hingga awal tahun 2008.

Harga Saham suatu perusahaan juga dapat dipengaruhi keadaan ekonomi internal suatu negara, salah satunya Inflasi. Inflasi dapat diartikan sebagai gejala kenaikan harga barang kebutuhan pokok secara terus-menerus (Prathama Rahardja dan Mandala, 2004). Inflasi yang stabil serta terkendali akan mampu menarik para investor untuk menginvestasikan dananya di pasar modal, sehingga volume perdagangan di pasar modal akan mengalami peningkatan, serta akan diikuti

penguatan indeks Harga Saham gabungan yang menjadi tolak ukur kinerja pasar modal. Akan tetapi, pada saat kondisi negara mengalami kelesuan dengan pertumbuhan ekonomi yang rendah, lebih-lebih mengalami pertumbuhan ekonomi yang negatif merupakan suatu hal yang sulit diharapkan pasar modal bisa berkembang.

Pasar modal sulit diharapkan dapat berkembang pada saat kondisi ekonomi sedang mengalami distorsi berupa Inflasi pada skala yang tinggi. Hal ini terjadi karena kondisi yang demikian menyebabkan iklim investasi tidak lagi menarik bagi investor, sehingga para investor cenderung untuk menarik kembali dana yang diinvestasikannya dalam bentuk saham dan beralih kepada bentuk investasi lainnya yang mengakibatkan aktivitas di pasar modal mengalami kelesuan. Kondisi ini mendorong penurunan kinerja badan usaha dan investasi yang akan direspon oleh para investor di pasar modal yang akhirnya akan mempengaruhi harga pasar saham.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Harga Minyak Mentah Dunia, *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), dan Inflasi memberi pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti anggapan bahwa Harga Minyak

Mentah Dunia, Inflasi, dan *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di tahun 2011 sampai dengan 2015 dapat diterima secara umum. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Dow Jones Industrial Average, dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Di BEI (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi Periode 2011-2015)**”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dengan karakteristik kausal komparatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi yang *listing* di BEI (www.idx.co.id). Waktu pengambilan data dimulai dari Bulan April 2016 hingga Bulan Agustus 2016.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan dalam sektor pertambangan, konsumsi, dan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 sampai dengan 2015. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 109 perusahaan.

Setiap tahunnya jumlah perusahaan yang *listing* di BEI dapat berubah-ubah, sehingga penelitian menggunakan sampel dalam pengujiannya. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, Sampel yang diambil adalah sebanyak 34 perusahaan.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini dimulai dari membuat rata-rata Harga Saham Gabungan dari sampel yang terpilih kemudian dilakukan uji asumsi klasik. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda untuk menguji hipotesis yang dibuat.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber. Berbagai sumber data yang dapat dimanfaatkan yaitu Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), data *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) dan Harga Saham Perusahaan dari *e-bursa* seperti *yahoo finance* dan *google finance*, data Harga Minyak Mentah Dunia (*Crude Oil Price*) dari *google finance*, serta data Inflasi dari website resmi BI. Data yang dikumpulkan yaitu berupa nilai angka statistik terkait variabel-variabel penelitian

yang berfungsi untuk mengetahui hubungan antar variabel.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menunjukkan mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari variabel-variabel penelitian yang ada kemudian ditemukan standar deviasinya.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Ket	Y	X ₁	X ₂	X ₃
Min	3036	548550	81039000	0,0335
Max	4403	1196360	302957000	0,0879
Mean	3715,3 3	970870,0 2	167793740	0,0588
SD	335,70 5	167153,8	58586268,9 4	0,0154 2

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandard. Residual</i>
N		60
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,00E+00
	<i>Std. Deviation</i>	225,3266369
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,115
	<i>Positive</i>	0,115
	<i>Negative</i>	-0,069
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,889
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,408

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki data yang berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig.
X ₁	-1,102	0,275
X ₂	1,096	0,278
X ₃	-0,451	0,654

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dan yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel bebas yang melebihi 0,05.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X ₁	0,887	1,127
X ₂	0,78	1,282
X ₃	0,828	1,207

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Dari tabel analisis tersebut diketahui nilai *tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel bebas yaitu lebih besar dari 0,1 dan kurang dari 10. Kesimpulannya yaitu tidak adanya korelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini sehingga dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	0,741 ^a	0,549	0,661

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Nilai Durbin-Watson yang dihasilkan dari variabel-variabel penelitian sebesar 0,661. Menurut kriteria Danang sunyoto (2007: 105), sebuah model regresi tidak terjadi autokorelasi jika nilai Durbin-Watson pada signifikansi terletak diantara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$). Karena nilai Durbin-Watson sebesar 0,661 terletak diantara -2 dan +2 ($-2 \leq 0,661 \leq +2$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi tersebut.

Uji Hipotesis

Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara Harga Minyak Mentah Dunia terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI”. Pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, sehingga diperoleh rangkuman hasil analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Keterangan	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig.
Kostanta	3906,49	15,113	0
X ₁	0	-0,75	0,456
<i>R Square</i> = 0,010			

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan analisis di atas, hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Harga Minyak Mentah Dunia terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI ditolak karena variabel tersebut memiliki t hitung $-0,750 < t$ tabel 1,671 dan taraf signifikansi $0,456 > 0,05$.

Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Dow Jones Industrial Average* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI”. Pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, sehingga diperoleh rangkuman

hasil analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Keterangan	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig.
Kostanta	3154,12	29,076	0
X ₂	3,345x10 ⁻⁶	5,475	0
R Square = 0,341			

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan analisis di atas, hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara *Dow Jones Industrial Average* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI diterima karena variabel tersebut memiliki t hitung 5,475 > t tabel 1,671 dan taraf signifikansi 0,000 < 0,05.

Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa "Terdapat pengaruh yang signifikan antara Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI". Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Keterangan	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig.
Kostanta	3959,62	23,209	0
X ₃	-4150,9	-1,479	0,144
R Square = 0,036			

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan analisis di atas, hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI ditolak karena variabel tersebut memiliki t hitung

-1,479 < t tabel 1,671 dan taraf signifikansi 0,144 > 0,05. Berdasarkan koefisiennya dapat diketahui setiap kenaikan satu poin pada Inflasi maka akan mengurangi Harga Saham sebesar 4150,946, sehingga variabel Inflasi dalam penelitian ini dinilai berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI.

Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa "Terdapat pengaruh yang signifikan antara Harga Minyak Mentah Dunia, Dow Jones Industrial Average, dan Inflasi secara bersama-sama terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Konsumsi, dan Transportasi di BEI". Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Keempat

Variabel	Koefisien	Konst.	Nilai F	Sig.
X1	0			
X2	4,619x10 ⁻⁶	3259,21	22,767	0
X3	-10844,125			
R square = 0,549				

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Nilai F hitung 22,767 lebih besar dari nilai F tabel 2,76 dan tingkat signifikan 0,000 menunjukkan bahwa secara simultan Harga Minyak Mentah Dunia, Dow Jones Industrial Average, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI. Koefisien Determinasi yang ditunjukkan melalui R square sebesar 0,549 atau 54,9% mengandung arti bahwa variabel Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi dapat dijelaskan oleh variabel Harga Minyak Mentah Dunia, Dow Jones Industrial Average dan Inflasi sebesar 54,9%, sedangkan sisanya sebesar 37,1% dijelaskan oleh faktor lain.

Kesimpulannya, hasil uji hipotesis keempat yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Harga Minyak Mentah Dunia, Dow Jones Industrial Average, dan Inflasi secara bersama-sama terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Konsumsi, dan Transportasi di BEI dapat diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga Minyak Mentah Dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI. Uji t untuk variabel ini menyatakan nilai koefisien 0, t hitung $0,750 < t$ tabel 1,671, serta nilai signifikansi 0,456 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan atau penurunan Harga

Minyak Mentah Dunia maka Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi akan tetap.

2. *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI. R *square* sebesar 0,341 (34,1%) menunjukkan bahwa Perubahan Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI dapat dijelaskan oleh DJIA sebesar 34,1%. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung $5,475 > t$ tabel 1,671, taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, dan koefisien sebesar $3,345 \times 10^{-6}$. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan pada *Dow Jones Industrial Average* maka akan menyebabkan kenaikan pada Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI.

3. Inflasi berpegaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil t hitung yang lebih kecil dari t tabel ($1,479 < 1,671$), dan nilai signifikansi 0,456 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai koefisiennya yaitu -4150,946 dapat diketahui bahwa setiap kenaikan satu pada variabel Inflasi maka mengurangi Harga Saham sebanyak 4150,946. Hal itu berarti apabila Inflasi mengalami kenaikan maka Harga Saham

Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI akan turun.

4. Harga Minyak Mentah Dunia, *Dow Jones Industrial Average*, dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI. Uji F dalam penelitian menyatakan F hitung 22,767 lebih besar dari nilai F tabel 2,76 dan tingkat signifikan 0,000. Pengaruh dari ketiga variabel terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI secara individu Harga Minyak Mentah Dunia memberikan nilai koefisien 0, variabel *Dow Jones Industrial Average* memberikan nilai koefisien $4,619 \times 10^{-6}$, dan Inflasi memberikan nilai koefisien -10844,125. Hal itu berarti apabila DJIA mengalami kenaikan saat Inflasi tetap maka Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI akan naik. Apabila DJIA tetap dan Inflasi naik, maka Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI akan turun.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi investor, perusahaan, serta penelitian selanjutnya berkaitan dengan

faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham Perusahaan di BEI:

Bagi Investor

Investor secara khusus adalah pelaku dalam jual/beli saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) baiknya memperhatikan keberlangsungan *Dow Jones Industrial Average* karena memiliki pengaruh cukup besar terhadap Harga Saham Perusahaan di BEI.

Bagi Perusahaan

- a) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) perlu meninjau pergerakan *Dow Jones Industrial Average* secara khusus agar bisa memberikan kebijakan dan respon yang tepat untuk keberlangsungan usahanya.
- b) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) perlu mengetahui perkembangan Inflasi di Indonesia karena Inflasi dapat berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan di BEI di sektor lainnya selain pertambangan, konsumsi, dan transportasi.
- b) Gunakan variabel bebas lainnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham.
- c) Menambah referensi berupa penelitian maupun teori agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik..

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Ahmad Muzayin. (2009). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Domestik, Suku Bunga Luar Negeri, dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham (Studi pada JII dan IHSG tahun 2005-2007). *Skripsi*. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga.
- Afdi Nizar, Muhammad. (2012). *Dampak Fluktuasi Harga Minyak Dunia Terhadap Perekonomian Indonesia*. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*. Vol.6 No.2, Desember 2012. Jakarta: Pusat Kebijakan Ekonomi Makro, Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan-RI.
- Brigham, Houston. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji & Fakhruddin. (2011). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi 3. Salemba Empat, Jakarta.
- Gendro, Wiyono. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*. Yogyakarta: Percetakan STIM YKPM.
- Gumanti, T. A., & Palupi, K. W. (2010). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Krisis Subprime Mortgage di Amerika Serikat. *Jurnal Telaah Akuntansi dan Bisnis*. Vol.1 No.2: 18-25
- Handiani, Sylvia. (2014). Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Periode 2008-2013. *Skripsi*.
- Bandung: Universitas Katolik Parahyangan Bandung.
- Haryogo, A. (2013). Pengaruh Nilai Tukar dan Dow Jones Industrial Average (DJIA) Terhadap Composite Index di Bursa Efek Indonesia. *FINESTA*. Vol. 1. No.1. p.1-6. Surabaya: Universitas Kristen Petra
- Husein Umar. (2001). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali pers.
- Imam Ghozali. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto Hartono. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA.
- Krissa, Pramastri. (2015). Analisis Determinan Indeks Harga Saham Gabungan (Composite Index) di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Martalena dan Maya Malinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Novitasari, Istriyansah. (2013). Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Mentah Indonesia, Dan Suku Bunga (Bi Rate) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Data Per Bulan Periode 2006-2012). *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya.

- Nyoman, Djinar Setiawina. (2004). *Ekonomi Moneter*. Edisi Pertama. Denpasar: Panakom.
- Priyatno, Duwi. (2013). *Olah Data Statistik dengan Program PSPP*. Yogyakarta: MediaKom.
- Qianqian, Zhang. (2011). The Impact of International Oil Price Fluctuation on China's Economy. *Jurnal Energy Procedia* 5. China: Wuhan University.
- Rahardja, Prathama, dan Mandala Manurung. (2004). *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*. Edisi Kedua. Jakarta: FE UI.
- Ridwan, S. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Literata Lintas Media.
- Samsul, Mohamad. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tandelilin, Eduardos. (2007). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFÉ.
- Undang-Undang Pasar Modal. Bab I Tentang Ketentuan Umum, Pasal 1, No 8, Tahun 1995.
- Witjaksono, A. A. (2010). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Dow Jones Industrial Average (DJIA) terhadap IHSG (studi kasus pada IHSG di BEI selama periode 2000-2009). *Tesis*. Semarang: UNDIP
- www.idx.co.id. Di akses tanggal 12 Januari 2016.